

# **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL ANAK DI KELOMPOK A<sub>1</sub> DAN B<sub>3</sub> TK ALKHAIRAAT I PUSAT PALU**

Irmawati<sup>1)</sup> Fatimah Saguni<sup>2)</sup> Sri Dewi Lisnawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi PIAUD FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

<sup>3)</sup>Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang implementasi model pembelajaran sentra bermain peran untuk meningkatkan hubungan interpersonal anak di kelompok A<sub>1</sub> dan B<sub>3</sub> TK Alkhairaat I Pusat Palu. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis melalui lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan hubungan interpersonal pada anak melalui implementasi model pembelajaran sentra bermain peran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra bermain peran untuk meningkatkan hubungan interpersonal anak di kelompok A<sub>1</sub> pada siklus I tindakan I 17,78% , tindakan II 35,55% dan di kelompok B<sub>3</sub> siklus I tindakan I 27,54% dan tindakan II 59,42%. Sedangkan model pembelajaran sentra bermain peran untuk meningkatkan hubungan interpersonal anak di kelompok A<sub>1</sub> pada siklus II tindakan I 55,56% , tindakan II 80% dan kelompok B<sub>3</sub> siklus II tindakan I 73,91%, tindakan II 82,61%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Sentra Bermain Peran, Interpersonal Anak.

## **PENDAHULUAN**

Setiap warga negara harus dapat memanfaatkan lembaga pendidikan sekolah sebaik mungkin sebagai bekal menyongsong masa depan. Salah satu bentuk pendidikan adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak dikemudian hari dan Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting untuk menciptakan interaktif edukatif yang diarahkan pada perkemangan optimal seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini melalui berbagai pemberian stimulus dari orang dewasa dan atau lingkungan sekitar. PAUD sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia, melalui pertumbuhan dan perkembangan yang diusahakan secara maksimal.

Rentang anak usia dini menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan, bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.<sup>1</sup>

Menurut pakar anak usia dini adalah anak yang berusia 0 bulan sampai 8 tahun. Anak berusia 0-8 tahun adalah usia keemasan/*Golden Age* karena pada usia ini perkembangan otak percepatannya hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan hubungan interpersonal seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai kompetensi dasar.<sup>2</sup> Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika dilakukan dalam lingkungan yang kondusif, siswa belajar secara aktif dengan berbagai cara dan mengalami sendiri proses belajar secara langsung.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih atau menentukan pendekatan pembelajaran untuk peserta didiknya. Salah satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan hubungan interpersonal anak adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran.

Menurut Komarudin dalam buku Johni Dimiyati menyatakan Bahwa “Pengertian model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan kegiatan”.<sup>3</sup> Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas.

Menerapkan model pembelajaran untuk anak usia dini harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada masa usia 4, 5 dan 6 tahun, anak masih suka bermain karena dunia mereka adalah dunia bermain. Dengan menerapkan prinsip bermain sambil belajar, pembelajaran akan lebih mencapai dalam mengembangkan keterampilan, intelektual, sosial, dan personal pada anak.

---

<sup>1</sup>Herdina Indrijati, dkk, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2016), 157.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional. [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_20\\_03](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03) (09 Juli 2018).

<sup>3</sup>Dimiyati Johni, *Pemelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-kanak/Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar* (Cet. ; Jakarta: Kencana, 2016), 79.

Kesenangan yang diperoleh melalui bermain memungkinkan anak belajar tanpa terpaksa tekanan sehingga dapat dikembangkan berbagai perkembangan seperti hubungan interpersonal pada anak. Pembelajaran disusun sehingga menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis agar menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Anak tidak hanya duduk tenang mendengarkan ceramah gurunya, tetapi mereka aktif berinteraksi berbagai benda dan orang dilingkungannya, baik secara fisik maupun mental.

Proses belajar di Taman Kanak-kanak (TK), pendidik harus dapat melakukan penataan lingkungan bermain, menyediakan bahan-bahan permainan yang terpilih, membangun interaksi dengan anak, dan membuat rencana kegiatan bermain untuk anak, untuk memantu mengembangkan hubungan interpersonal sejak dini melalui kegiatan pembelajaran sambil bermain pada sentra, anak dituntut aktif dan kreatif dalam sentra dengan berbagai jenis main. Sementara pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator yang memerikan pijakan.

TK Alkhairaat 1 Pusat Palu merupakan pendidikan pra sekolah yang menyiapkan peserta didik yang dapat mandiri, kreatif dan inovatif sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar. Subyek penelitian pada skripsi ini adalah kelompok A<sub>1</sub> dan B<sub>3</sub>. Penerapan model pembelajaran TK harus sesuai dengan perkembangan anak. Perkembangan anak yang harus dikembangkan ada 6 aspek perkembangan yaitu perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik, perkembangan moral agama, perkembangan seni dan perkembangan sosial (hubungan interpersonal). Dari 6 aspek perkembangan yang dikembangkan oleh peneliti pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun di kelompok A<sub>1</sub> dan B<sub>3</sub> TK Alkhairaat 1 Pusat Palu yaitu hubungan interpersonal pada anak. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran berlangsung masih ada anak yang asyik bermain sendiri tanpa menghiraukan lingkungan sekitarnya, masih ada anak yang ingin selalu dekat dengan pendidik seakan-akan takut untuk membaur bersama teman lainnya dan masih ada anak yang terlihat tidak mau berbagi sesama teman. Masalah tersebut dikarenakan faktor dari anak yang belum saling berbaur dan saling mengenal bersama teman-temannya sehingga model pembelajaran yang baik diterapkan pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun di A<sub>1</sub> dan B<sub>3</sub> TK Alkhairaat 1 Pusat palu adalah Pembelajaran sentra bermain peran untuk mengembangkan hubungan interpersonal anak.

Salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut pendidik harus menerapkan suatu model pembelajaran yang menarik perhatian anak dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal anak dengan penerapan model pembelajaran sentra bermain peran. Kegiatan pembelajaran disentra bermain peran ini untuk membantu anak mengembangkan potensinya. Kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar anak dapat bersosialisasi, bersikap tolong menolong, dan memiliki banyak teman. Pembelajaran

sentra main peran sangat mendukung dengan mengembangkan hubungan interpersonal anak dan anak dapat beradaptasi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, model pembelajaran anak usia dini sangatlah penting bagi perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia 4, 5, dan 6 tahun, khususnya pada kelompok A<sub>1</sub> dan B<sub>3</sub> TK Alkhairaat 1 Pusat Palu. Tentunya hal ini tidak akan terwujud tanpa menerapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan keinginan lembaga pendidik tersebut. Orang tua pada khususnya serta pendidik PAUD pada umumnya harus mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini agar tumbuh dan berkembang hubungan interpersonal pada anak. Jika hal itu tidak dilakukan sejak dini, ke depannya anak akan menjadi sosok yang cenderung berperilaku antisosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Anak di Kelompok A<sub>1</sub> dan B<sub>3</sub> TK Alkhairaat 1 Pusat Palu”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui penelitian tindakan, penulis melakukan penelitian di Kelompok A<sub>1</sub> dan B<sub>3</sub> TK Alkhairaat 1 Pusat Palu terhadap Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Anak.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini mempunyai tahapan yang bersiklus. Rancangan penelitian ini mengacu pada siklus pelaksanaan penelitian tindakan model John Elliot, seperti pada gambar tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pengamatan yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus I. setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan hubungan interpersonal pada anak melalui implementasi model pembelajaran sentra bermain peran dengan menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Diknas 2010 dengan kategori sebagai berikut:



: Berkembang Sangat Baik (BSB)

---

<sup>4</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2011), 221.



: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

: Mulai Berkembang (MB)

: Belum Berkembang (BB)<sup>5</sup>

Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan teknik persentase, hasil olahan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentasi keberhasilan tindakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pra Tindakan

Langkah awal dari Penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat sampai dimana kemampuan perkembangan hubungan interpersonal anak. Kegiatan pra tindakan umumnya dilakukan sebelum peneliti memulai penelitian terhadap model pembelajaran sentra bermain peran di kelompok A<sub>1</sub> dan B<sub>3</sub>.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kelompok A<sub>1</sub> Pra tindakan Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran**

Kategori	Hubungan Interpersonal Anak						%
	Bersosialisasi		Sikap tolong menolong		Banyak teman		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	2	13,33	0	0	2	13,33	8,89
Berkembang Sesuai Harapan	2	13,33	3	20	2	13,33	15,56
Mulai Berkembang	10	66,67	9	60	9	60	62,22
Belum Berkembang	1	6,67	3	20	2	13,33	13,33
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati, terdapat 8,89% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 15,56% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 62,22% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 13,33% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Setelah melihat hasil pra tindakan kelompok A<sub>1</sub>, dapat terlihat sebagian besar terdapat 62,22% anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB) dalam memiliki perkembangan hubungan interpersonal sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 8,89%. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas.

<sup>5</sup>Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini /PAUD* (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2014), 96.

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kelompok B<sub>3</sub> Pra Tindakan Hubungan Interpersonal**

Kategori	Hubungan Interpersonal Anak						%
	Bersosialisasi		Sikap tolong menolong		Banyak teman		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	3	13,04	5	21,74	3	13,04	15,94
Berkembang Sesuai Harapan	18	78,26	6	26,09	15	65,22	56,52
Mulai Berkembang	2	8,70	9	39,13	4	17,39	21,74
Belum Berkembang	0	0	3	13,04	1	4,35	5,80
Jumlah	23	100	23	100	23	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati, terdapat 15,94% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 56,52% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 21,74% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 5,80% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Setelah melihat hasil pra tindakan kelompok B<sub>3</sub>, dapat terlihat sebagian besar anak yang belum sepenuhnya memiliki perkembangan hubungan interpersonal dengan baik, karena hanya terdapat 15,94% anak dikategorikan hubungan interpersonal Berkembang sangat baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan hubungan interpersonal anak melalui implementasi model pembelajaran sentra bermain peran di kelompok A<sub>1</sub> dan B<sub>3</sub>.

### **B. Tindakan Siklus 1**

Pada tahap tindakan siklus I ini, peneliti melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat untuk meningkatkan hubungan interpersonal anak melalui implementasi model pembelajaran sentra. Di dalam tindakan siklus I ini, peneliti melakukan 2 kali.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus I Terhadap Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal di Kelompok A<sub>1</sub>**

Kategori	Aspek Perkembangan						%
	Bersosialisasi		Sikap Tolong Menolong		Banyak Teman		
	F	%	F	%	F	%	
<b>Tindakan I</b>							
Berkembang Sangat Baik	2	13,33	4	26,67	2	13,33	17,78
Berkembang Sesuai Harapan	5	33,33	4	26,67	6	40	33,33
Mulai Berkembang	7	46,67	5	33,33	6	40	40
Belum Berkembang	1	6,67	2	13,33	1	6,67	8,89
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Tindakan II</b>							
Berkembang Sangat Baik	5	33,33	6	40	5	33,33	35,55
Berkembang Sesuai Harapan	4	26,67	4	26,67	6	40	31,11
Mulai Berkembang	6	40	3	20	4	26,67	28,89
Belum Berkembang	0	0	2	13,33	0	0	4,44
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati dari tindakan I dan tindakan II pada Siklus I dikelompok A<sub>1</sub>. Hasil tindakan I terdapat 17,78% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 33,33 % dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 8,89 % dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 8,89% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hasil tindakan II terdapat 35,55% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 31,11 % dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 28,89% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 4,44% dalam kategori Belum Berkembang (BB), karena anak belum dapat memiliki teman dalam lingkungan sekolah.

Melihat persentase hasil pengamatan tindakan I dan Tindakan II pada siklus I di kelompok A<sub>1</sub> terhadap implementasi model pembelajaran sentra bermain peran untuk meningkatkan hubungan interpersonal anak, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan hubungan interpersonal anak yang dinilai dalam bersosialisasi, sikap tolong menolong, dan banyak teman mulai ada peningkatan persentase dapat dilihat persentasi tindakan I 17,78% dalam kategori Berkembang Sangat Baik dan persentasi tindakan II menjadi 35,55%. Namun peneliti ingin meningkatkan kembali hubungan interpersonal anak menjadi

80% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tindakan siklus II.

**Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus I Terhadap Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal di Kelompok B<sub>3</sub>**

Kategori	Aspek Perkembangan						%
	Bersosialisasi		Sikap Tolong Menolong		Banyak Teman		
	F	%	F	%	F	%	
<b>Tindakan I</b>							
Berkembang Sangat Baik	6	26,09	7	30,43	6	26,09	27,54
Berkembang Sesuai Harapan	15	65,22	4	17,39	13	56,52	46,38
Mulai Berkembang	2	8,70	8	34,78	3	13,04	18,84
Belum Berkembang	0	0	4	17,39	1	4,35	7,25
Jumlah	23	100	23	100	23	100	100
<b>Tindakan II</b>							
Berkembang Sangat Baik	17	73,91	7	30,43	17	73,91	59,42
Berkembang Sesuai Harapan	5	21,74	9	39,13	4	17,39	26,09
Mulai Berkembang	1	4,35	4	17,39	2	8,70	10,15
Belum Berkembang	0	0	3	13,04	0	0	4,35
Jumlah	23	100	23	100	23	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati dari tindakan I dan tindakan II pada Siklus I dikelompok B<sub>3</sub>. Hasil tindakan I terdapat 26,09% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 46,38% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 18,84 % dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 7,25% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hasil tindakan II terdapat 59,42% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 26,09% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 10,15% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 4,35% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Setelah melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan I dan Tindakan II pada siklus I di kelompok B<sub>3</sub> terhadap implementasi model pembelajaran sentra bermain peran untuk meningkatkan hubungan interpersonal anak, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan hubungan interpersonal anak yang dinilai dalam bersosialisasi, sikap tolong menolong, dan banyak teman mulai ada peningkatan persentase keberhasilan

dapat dilihat persentasi tindakan I 27,54% dalam kategori Berkembang Sangat Baik dan persentasi tindakan II menjadi 59,42%. Namun peneliti ingin meningkatkan kembali hubungan interpersonal anak menjadi 80% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tindakan siklus II.

### C. Hasil Pengamatan Siklus II

Pada tahap tindakan siklus II ini, peneliti melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat untuk meningkatkan hubungan interpersonal anak melalui implementasi model pembelajaran sentra. Di dalam tindakan siklus II ini, peneliti melakukan 2 kali pertemuan untuk kelompok A<sub>1</sub> dan 2 kali pertemuan untuk kelompok B<sub>3</sub> di kelas sentra bermain peran.

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus II Terhadap Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal di Kelompok A<sub>1</sub>**

Kategori	Aspek Perkembangan						%
	Bersosialisasi		Sikap Tolong Menolong		Banyak Teman		
	F	%	F	%	F	%	
<b>Tindakan I</b>							
Berkembang Sangat Baik	9	60	7	46,67	9	60	55,56
Berkembang Sesuai Harapan	2	13,33	3	20,00	3	20	17,78
Mulai Berkembang	4	26,67	3	20,00	3	20	22,22
Belum Berkembang	0	0	2	13,33	0	0	4,44
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100
<b>Tindakan II</b>							
Berkembang Sangat Baik	13	86,67	10	66,67	13	86,67	80
Berkembang Sesuai Harapan	1	6,67	2	13,33	1	6,67	8,89
Mulai Berkembang	1	6,67	3	20	1	6,67	11,11
Belum Berkembang	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati dari tindakan I dan tindakan II pada Siklus II di kelompok A<sub>1</sub>. Hasil tindakan I terdapat 55,56% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 17,78% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 22,22% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 4,44% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hasil tindakan II terdapat

80% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8,89% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 11,11% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 0% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Melihat persentase hasil pengamatan tindakan I dan tindakan II pada siklus II di kelompok A<sub>1</sub> terhadap implementasi model pembelajaran sentra bermain peran untuk meningkatkan hubungan interpersonal anak, terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan hubungan interpersonal anak yang dinilai dalam bersosialisasi, sikap tolong menolong, dan banyak teman mulai ada peningkatan persentase pada tindakan I 55,56% dalam kategori Berkembang Sangat Baik dan persentasi tindakan II menjadi 80%. Hasil persentase tindakan II pada siklus II telah mencapai keberhasilan yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

**Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus II Terhadap Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal di Kelompok B<sub>3</sub>**

Kategori	Aspek Perkembangan						%
	Bersosialisasi		Sikap Tolong Menolong		Banyak Teman		
	F	%	F	%	F	%	
<b>Tindakan I</b>							
Berkembang Sangat Baik	17	73,91	15	65,22	17	73,91	71,01
Berkembang Sesuai Harapan	5	21,74	3	13,04	5	21,74	18,84
Mulai Berkembang	1	4,35	2	8,70	1	4,35	5,80
Belum Berkembang	0	0	3	13,04	0	0	4,35
Jumlah	23	100	23	100	23	100	100
<b>Tindakan II</b>							
Berkembang Sangat Baik	19	82,61	18	78,26	19	82,61	81,16
Berkembang Sesuai Harapan	3	13,04	2	8,70	3	13,04	11,59
Mulai Berkembang	1	4,35	1	4,35	1	4,35	4,35
Belum Berkembang	0	0	2	8,70	0	0	2,90
Jumlah	23	100	23	100	23	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati dari tindakan I dan tindakan II pada Siklus II dikelompok B<sub>3</sub>. Hasil tindakan I terdapat 71,01% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 18,84% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5,80% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 4,35% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hasil tindakan II terdapat 81,16% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 11,59% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4,35% dalam kategori

Mulai Berkembang (MB), 2,90% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Setelah melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan I dan Tindakan II pada siklus I di kelompok B<sub>3</sub> terhadap implementasi model pembelajaran sentra bermain peran untuk meningkatkan hubungan interpersonal anak, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan hubungan interpersonal anak yang dinilai dalam bersosialisasi, sikap tolong menolong, dan banyak teman mulai ada peningkatan persentase keberhasilan dapat dilihat persentasi tindakan I 71,01% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan persentasi tindakan II menjadi 81,16%. Hasil persentase tindakan II pada siklus II telah mencapai keberhasilan yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran sentra bermain peran dapat meningkatkan hubungan interpersonal anak di kelompok A<sub>1</sub> dan kelompok B<sub>3</sub> Tk Alkhairaat Pusat 1 Palu. Hal ini sesuai dengan pencapaian pada setiap aspek penilaian dalam penelitian yang terdiri dari dua siklus. Kelompok A<sub>1</sub> Pada siklus I peningkatan hubungan interpersonal anak tindakan I persentasenya adalah 17,78% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan tindakan II diperoleh 35,55% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan hubungan interpersonal anak di kelompok B<sub>3</sub> Tk Alkhairaat Pusat 1 Palu dalam siklus I pada tindakan I diperoleh 27,54% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan tindakan II diperoleh 59,42%. dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil siklus II di kelompok A<sub>1</sub> tindakan I diperoleh 55,56% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan tindakan II diperoleh 80% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut dapat tercapai yang diharapkan oleh peneliti. Dan hasil siklus II dikelompok B<sub>3</sub> tindakan I diperoleh 73,91% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan tindakan II diperoleh 82,61% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut dapat tercapai yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain:

1. Pengajar selalu membuat kegiatan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian anak.
2. Pengajar harus dapat memotivasi anak untuk semangat dalam berkegiatan serta selalu peduli dengan teman yang lain.

3. Implementasi model pembelajaran sentra bermain peran dapat dipilih sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak atau Tk untuk meningkatkan hubungan interpersonal anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini /PAUD* (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2014).

Dimiyati, Johni. *Pemelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-kanak/Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar* ( Cet. ; Jakarta: Kencana, 2016).

Indrijati, Herdina. dkk, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet.1; Jakarta: Kencana, 2016.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional. [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_20\\_03](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03) (09 Juli 2018).